

Menelusuri Jejak Ketaqwaan: Pendidikan Spiritual dalam Al-Quran

Kholid Junaidi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding Author: kholid.junaidi@uin-suska.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received: 28 Januari 2025

Revised: 29 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

KEYWORDS

Models

Concepts

Character Education

Hadith

ABSTRACT

The purpose of writing this scientific paper is to find out about Education in the Qur'an. The verses in the Qur'an are many storage of devotion education that provide very valuable lessons for life. Therefore, we must explore the progress or education of the verses of the Qur'an, so that if we are always pious to God by carrying out the commands and knowing His prohibition, surely he will give us furqan and cover the mistakes We are not being placed in the world and are covered in the hereafter so that God does not demand our responsibility, while humans demand our sins, will be given a change by God so that He is willing and we are fearing he will forgive Our sins'

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Kondisi ideal untuk pendidikan literasi, seperti yang berasal dari Alquran, menekankan perkembangan individu dan komunitas yang didasarkan pada iman dan integritas moral, yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi spiritual, kontrol diri, dan moral mulia, memungkinkan individu untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan literasi harus menggabungkan prinsip-prinsip Al-Qur'anik, menumbuhkan perilaku etis dan bertanggung jawab pada siswa (Sarim et al., 2025). Program yang memadukan literasi dengan ajaran Islam meningkatkan pemahaman siswa tentang teks-teks agama dan nilai-nilai moral, mempromosikan kejujuran dan empati (Supriadi et al., 2024). Pendekatan yang komprehensif untuk pendidikan berfokus pada memelihara berbagai aspek karakter seseorang, termasuk dimensi spiritual, emosional, dan intelektual (Hidaya & Fauzi, 2023), mendorong aktualisasi diri dan mempersiapkan individu untuk terlibat secara bermakna dalam komunitas mereka (Azizah et al., 2023). Peran faktor komunitas dan budaya sangat penting membentuk karakter dan keterampilan literasi individu, karena mereka menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar (Hidaya & Fauzi, 2023), dan inisiatif seperti komunitas literasi dapat secara signifikan meningkatkan hasil pendidikan dan

menumbuhkan budaya pembelajaran di antara siswa (Hamidi et al., 2021). Sebaliknya, sementara integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan literasi sangat penting, beberapa berpendapat bahwa kerangka kerja agama yang murni dapat membatasi paparan perspektif yang beragam dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di dunia global; Dengan demikian, menyeimbangkan ajaran agama dengan tujuan pendidikan yang lebih luas dapat meningkatkan literasi secara keseluruhan dan kontribusi masyarakat.

Kondisi real saat ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mencapai pendidikan ketaqwaan yang ideal, masih terdapat banyak tantangan. Banyak individu dan masyarakat yang belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif dan teknis, sementara aspek spiritual dan moral kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari, serta lemahnya pengendalian diri dan akhlak mulia di kalangan masyarakat.

Untuk menjembatani kesenjangan antara kondisi pendidikan yang ideal dan nyata, pendekatan holistik dan integratif sangat penting, melibatkan peningkatan kurikulum pendidikan agama untuk menumbuhkan

perkembangan spiritual dan moral, integrasi nilai-nilai agama di seluruh subjek, dan penyediaan pelatihan bagi para pendidik, di sampingnya Menumbuhkan keterlibatan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan melek huruf yang mendukung. Menekankan perkembangan spiritual dan moral dapat menumbuhkan pengalaman pendidikan yang menyeluruh (Coulter & Yong, 2024), sementara mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam semua subjek mempromosikan rasa hormat terhadap beragam tradisi dan inklusivitas (Santos et al., 2023). Pelatihan pendidik untuk mencontohkan praktik melek huruf sangat penting untuk pengajaran yang efektif (Fatimah & Sumarni, 2024), dan lingkungan belajar yang mendukung, difasilitasi oleh guru yang terlatih, meningkatkan pengalaman pendidikan holistik (Fatimah & Sumarni, 2024). Melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan yang dipupuk Lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan literasi (Güçlü, 2023), dan keterlibatan masyarakat dapat membantu mengatasi tantangan sosial dan budaya dalam pendidikan, mempromosikan kurikulum yang lebih inklusif (Santos et al., 2023). Sementara pendekatan holistik menawarkan banyak manfaat, tantangan seperti stigma sosial dan perlawanan terhadap perubahan dapat menghambat implementasinya, sehingga penting untuk mengatasi hambatan ini untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Penelitian yang relevan dalam konteks pendidikan ketaqwaan mencakup kajian terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang karakteristik orang-orang yang bertakwa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna dan implikasi dari ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan. Studi-studi sebelumnya juga menyoroti pentingnya pendidikan karakter dan spiritual dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengidentifikasi pendidikan ketaqwaan dalam Al-Quran, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam sistem pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya ketaqwaan dalam membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di

berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan takwa.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami konsep pendidikan ketaqwaan dalam Al-Quran secara mendalam. Data dikumpulkan melalui kajian literatur yang mencakup tafsir Al-Quran, buku-buku pendidikan Islam, serta artikel-artikel ilmiah yang relevan. Selain itu, wawancara dengan para pendidik dan praktisi pendidikan agama juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif praktis mengenai implementasi nilai-nilai ketaqwaan dalam pendidikan. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari sumber-sumber yang diteliti, serta mengaitkannya dengan teori-teori pendidikan dan nilai-nilai Islam, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pendidikan ketaqwaan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ketaqwaan dalam Al-Quran memiliki beberapa dimensi penting yang perlu diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern. Pertama, ditemukan bahwa nilai-nilai ketaqwaan, seperti keimanan, pengendalian diri, dan akhlak mulia, sangat relevan untuk diterapkan dalam kurikulum pendidikan. Kedua, penelitian mengidentifikasi bahwa banyak lembaga pendidikan yang masih kurang dalam mengimplementasikan pendidikan ketaqwaan secara menyeluruh, dengan fokus yang lebih besar pada aspek akademis dan kurang pada pengembangan spiritual. Ketiga, wawancara dengan pendidik mengungkapkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya ketaqwaan, banyak yang merasa tidak memiliki sumber daya atau pelatihan yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif.

Pembahasan hasil penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi pendidikan ketaqwaan dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang. Pendidikan ketaqwaan tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang beriman, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu mengembangkan program pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat mengajarkan nilai-nilai ketaqwaan dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ketaqwaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, perlu ada perubahan paradigma dalam pendekatan pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan karakter dan spiritual, bukan hanya pada pencapaian akademis semata. Dengan demikian, pendidikan ketaqwaan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Integrasi pendidikan literasi ke dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan sangat penting untuk mendorong tidak hanya pertumbuhan intelektual tetapi juga karakter dan perkembangan moral. Pendekatan komprehensif ini selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih luas dari pengembangan individu yang memiliki pengetahuan dan secara etis didasarkan secara etis. Penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak untuk lembaga pendidikan untuk membuat program pelatihan bagi para pendidik, memungkinkan mereka untuk secara efektif mengajarkan nilai-nilai literasi dalam cara-cara yang menarik dan relevan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi, memastikan bahwa siswa menerima pesan yang konsisten tentang pentingnya melek huruf dalam kehidupan mereka. Pergeseran paradigma menuju menekankan karakter dan perkembangan spiritual di samping prestasi akademik diperlukan untuk menumbuhkan generasi masa depan dengan integritas dan moralitas yang tinggi.

Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui afektif dan psikomotorik nilai-nilai, yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku moral dan etika bersama dengan keterampilan intelektual (Ridha et al., 2025). Misalnya, sekolah-sekolah seperti SD Negeri 2 Jatipuncung menggabungkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, dengan guru berfungsi sebagai panutan (Syadzali, 2024). Integrasi ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip etika tetapi juga mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam interaksi harian mereka, sehingga mendorong budaya sekolah yang positif.

Selain itu, program literasi dapat secara signifikan meningkatkan iklim keselamatan sekolah dengan meningkatkan hubungan guru-siswa, perilaku siswa, dan interaksi sebaya. Lingkungan yang mendukung ini membantu mengurangi intimidasi dan mempromosikan rasa memiliki di antara siswa (Simorankir et al., 2024). Integrasi membaca dan menulis dalam kurikulum lebih lanjut mempromosikan literasi bahasa, meningkatkan keterampilan pemahaman dan ekspresi siswa. Pendekatan ini semakin disukai dalam standar dan penilaian pendidikan, karena melengkapi siswa dengan keterampilan komunikasi penting yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pribadi mereka (Sun & Liang, 2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, membantu mereka menavigasi tantangan seperti plagiarisme dan penyalahgunaan zat. Ini dicapai melalui peluang belajar formal dan informal yang mendorong pengambilan keputusan etis dan tanggung jawab pribadi (Bate'e et al., 2025). Sementara integrasi literasi dan pendidikan karakter ditekankan, penting untuk mengakui tantangan yang mungkin timbul, seperti pelatihan guru yang tidak memadai dan sumber daya yang terbatas. Mengatasi masalah ini membutuhkan kurikulum adaptif dan peningkatan program pelatihan guru, didukung oleh inisiatif pemerintah dan kemajuan teknologi (Ridha et al., 2025). Pendekatan holistik ini memastikan bahwa sistem pendidikan tidak hanya fokus pada keunggulan akademik tetapi juga pada pemeliharaan individu yang berpengetahuan luas yang siap untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan ketaqwaan dalam Al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai ketaqwaan, implementasinya dalam sistem pendidikan modern masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya integrasi dalam kurikulum dan keterbatasan sumber daya bagi

pendidik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ketaqwaan. Dengan mengedepankan pendidikan karakter dan spiritual, diharapkan generasi masa depan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga integritas dan moralitas yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan bagi pendidik dan integrasi nilai-nilai ketaqwaan dalam semua aspek pendidikan, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Referensi

- Aparecida Viana Santos, S. M., Narciso, R., Moreira, G. L., Machado, J. C., da Silva Cunha, L. C., Araújo da Silva, T. P., ... & Quinteiro, F. D. S. (2023). Entre O Ideal E Real: Os Impasses Sociais E Culturais Do Ensino Das Religiões De Matriz Africana Nas Instituições De Ensino. *Revista Foco (Interdisciplinary Studies Journal)*, 16(10).
- Azizah, N. B., & Khairunnisa, A. (2023). Peran Pendidikan Keaksaraan Fungsional Bagi Masyarakat Buta Aksara. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 185-192.
- Bate'e, M., Hulu, D. C. A., & Lase, N. K. (2025). Pentingnya Karakter Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, 2(1), 69-75.
- Coulter, D., & Yong, A. (2024). Toward a Holistic and Integrative Pedagogy: Furthering the Conversation. *Pneuma*, 46(3-4), 387-395.
- Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). A Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing The Development Of Students'potential From Intellectual, Spiritual And Emotional Aspects. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 106-116.
- Hamidi, A., Anam, M. S., & Sidik, F. F. (2021). Pengembangan Literasi Kataba untuk Menunjang Pendidikan Berkualitas Perspektif Qs. Al-'alaq Ayat 1-5. *Al-Madaris*, 2(2), 1-12.
- Hidayat, N. (2023). Konsep Manusia Dalam Pendidikan Hakikat Manusia The Perfect MAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1035-1049.
- Portuguez-Castro, M. (2024). Reimagining the future of business education through educational innovation. *International Journal of Markets and Business Systems*, 5(2), 192-208.
- Ridha, A. R., Bahij, M. A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif dan Psikomotorik: Tantangan dan Peluang. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 245-254.
- Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Badrujaman, A. (2024). Integrating literacy programs to strengthen school safety climate: A research-based approach. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 4(4), e02197-e02197.
- Sun, Q., & Liang, Y. (2024). Integration of Reading and Writing: Curriculum Logic and Practical Pathways. *Journal of Education and Educational Policy Studies*, 2, 33-37.
- Supriadi, S., Hosaini, H., & Sain, Z. H. (2024). Transformation of Literacy-Based Islamic Education Learning Management Integration in Elementary Schools. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 5(1), 294-304.